

**ANALISIS PENGARUH RATIO CAPITAL, ASSET QUALITY
DAN LIQUIDITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
BANK GO PUBLIC
(Studi Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2013-2015)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Raditya Ma'arif
105020100111049**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS PENGARUH RATIO CAPITAL, ASSET QUALITY DAN LIQUIDITY
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK GO PUBLIC
(Studi Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**

Yang disusun oleh :

Nama : Raditya Ma'arif
NIM : 105020100111049
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Agustus 2017

Malang, 14 Agustus 2017

Dosen Pembimbing,

Dr. Nurul Badriyah, SE., ME.

NIP. 19740302 200501 2 001

ANALISIS PENGARUH RATIO CAPITAL, ASSET QUALITY DAN LIQUIDITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK GO PUBLIC (Studi Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)

Raditya MA'arif,

¹ *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang*

² *Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang*

Alamat Korespondensi: radityamaarif@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisa pengaruh rasio kapital, kualitas asset, dan likuiditas terhadap pendapatan atau profitabilitas perusahaan perbankan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, kuesioner, dan observasi pada 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah analisis panel data dengan program Eviews 10.0. Variabel independen yang diteliti adalah rasio kapital, kualitas asset, dan likuiditas sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah profitabilitas bank. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai signifikan 0,000. Untuk pengaruh secara individu (parsial) setiap variabel independen memiliki pengaruh yang berbeda

Kata Kunci: Profitabilitas, kualitas asset, rasio kapital, likuisditas.

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Sama seperti halnya perusahaan lainnya, kegiatan pihak perbankan secara sederhana dapat kita katakan sebagai tempat melayani segala kebutuhan para nasabahnya. Para nasabah datang silih berganti baik pembeli jasa maupun penjual jasa yang ditawarkan. Hal ini sesuai dengan kegiatan utama suatu bank menghimpun dana melalui simpanan dan kemudian menjual uang yang diperoleh dari penghimpunan dana dengan cara (menyalurkan dana) kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit atau pinjaman.

Agar masyarakat tertarik untuk menyimpan uang di bank, faktor penting yang perlu diperhatikan selain penentuan harga yaitu bunga (bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional) dan bagi hasil (bagi bank berdasarkan prinsip syariah) yaitu menilai kondisi kesehatan suatu bank. Penilaian analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan

strategi perusahaan. Untuk menilai tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa indikator dan salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Kondisi persaingan antar bank yang begitu ketat dan ancaman likuidasi bagi bank-bank yang bermasalah membuat para bankir harus bekerja lebih keras. Dampak persaingan tersebut lebih dirasakan oleh bankbank kecil seperti bank century atau yang lainnya. Penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengetahui kondisi bank atau yang dikenal dengan Analisis Tingkat Kesehatan Bank merupakan penilaian terhadap hasil usaha bank dalam kurun waktu tertentu dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian tingkat kesehatan bank tersebut dapat memberikan dukungan atau cerminan dalam memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan bank sehingga dapat menentukan pencapaian profitabilitas bank.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh baik secara simultan maupun parsial dari penggunaan faktor-faktor profitabilitas yang meliputi rasio kapital, kualitas asset, dan likuiditas.

TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat diartikan juga sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank diatas merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut menurut Idroes (2008:19) meliputi:

- a) Kemampuan menghimpun dana masyarakat dari lembaga lain dan dari modal sendiri
- b) Kemampuan mengolah dana
- c) Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
- d) Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain
- e) Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku

Faktor Penentu Tingkat Kesehatan Bank

Penerapan Manajemen Risiko Bank sangat bervariasi menurut skala, kompleksitas, dan tingkat Risiko yang dapat ditoleransi oleh Bank. Dengan demikian, dalam menilai kualitas penerapan Manajemen Risiko perlu diperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko merupakan penilaian terhadap 4 (empat) aspek yang saling terkait yaitu:

1. Tata Kelola Risiko . Tata kelola Risiko mencakup evaluasi terhadap:

- a. perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi Risiko (risk tolerance); dan
 - b. kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Kerangka Manajemen Risiko . Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap:
- a. strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko;
 - b. kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab;
 - c. kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.
3. Proses Manajemen Risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen. Proses Manajemen Risiko, kecukupan Sumber Daya Manusia, dan kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap:
- a. proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko;
 - b. kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko;
 - c. kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses Manajemen Risiko.
4. Kecukupan sistem pengendalian Risiko, dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Kecukupan sistem pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap:
- a. kecukupan Sistem Pengendalian Intern dan
 - b. kecukupan kaji ulang oleh pihak independen (independent review) dalam Bank baik oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). Kaji ulang oleh SKMR antara lain mencakup metode, asumsi, dan variabel yang digunakan untuk mengukur dan menetapkan limit Risiko, sedangkan kaji ulang oleh SKAI antara lain mencakup keandalan kerangka Manajemen Risiko dan penerapan Manajemen Risiko oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung.

Model penilaian tingkat kesehatan bank

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual mencakup penilaian terhadap faktor-faktor berikut: Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan. Sekarang akan mencermati komponen pertama dari penilaian kesehatan bank terbaru dengan metode RGEC, yang mengacu ke Surat

Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

Dalam menilai Profil Risiko, Bank wajib pula memperhatikan cakupan penerapan Manajemen Risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Salah satu perbedaan utama metode RGEC dan Metode CAMELS adalah perhitungan profil risiko pada metode RGEC menggunakan dua dimensi penilaian, yaitu

- a. Penilaian Risiko Inheren dan
- b. Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian explanatory yang mengumpulkan informasi secara langsung dari responden dengan kuesioner dan menjelaskan hubungan antara perubahan-perubahan melalui hipotesis. Menurut Arikunto, (2006:5), explanatory adalah penelitian yang menguji hipotesis yang di rumuskan. Oleh karena itu penelitian ini juga dinamakan pengujian hipotesis.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang dianalisis dengan cara mengklasifikasikan dan dihitung sehingga diperoleh hasil yang tepat. Pengertian data Kuantitatif menurut Sugiyono (2007:13) adalah : “Data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan”. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi pada Bank Go Public (Studi Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2012-2015. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini ditunjukkan dari tujuan penelitian yang akan melakukan analisis terhadap pengaruh pengaruh ratio capital, asset quality dan liquidity terhadap kinerja keuangan pada Bank Go Public (Studi Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) yang didukung oleh data laporan atau rasio keuangan perusahaan.

Populasinya sebanyak 45 yang diperoleh dari jumlah bank yang listing di BEI tahun 2013-2015 sebanyak 15 perusahaan dikalikan dengan 3 tahun. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diambil secara tidak langsung dari obyek penelitiannya. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan pada Bank Go Public (Studi Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2006:275), metode dokumentasi adalah mencari atau mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda,

dan sebagainya. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Go Public (Studi Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode purposive sampling yang merupakan salah satu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu dari peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2002:131). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Telah menjadi perusahaan perbankan yang listed di BEI periode 2013-2015, sehingga yang telah di-delisting dari bursa tidak dimasukkan sebagai sampel.
2. Tidak melakukan merger dan tidak mengalami likuidasi selama periode penelitian, yaitu selama tahun 2013-2015. Kriteria ini dimasukkan karena jika perusahaan melakukan merger atau likuidasi maka penelitian tidak dapat melihat kinerja perusahaan karena perusahaan tersebut telah menjadi perusahaan baru.
3. Kecukupan data, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian periode tahun 2013-2015.

Untuk mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model analisa regresi linier berganda, dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja keuangan pada Bank Go Public (Studi Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

a = Konstanta

b₁, b₃ = Koefisien regresi, yaitu derajat kemiringan dari regresi

X₁ = Capital

X₂ = Asset quality

X₃ = Liquidity

e = Standar error

Untuk melakukan perhitungan model analisa regresi linier berganda tersebut maka digunakan program komputer Eviews released 10

Uji Hipotesis

Uji F

Analisis bertujuan untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama-bersama antara variabel bebas terhadap terikat

Dengan rumus:

Fhitung =

Di mana:

R² = koefisien determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = banyaknya sampel

Penolakannya hipotesa atas dasar signifikansi pada taraf nyata 5% (taraf kepercayaan 95%) dengan kriteria:

- (i) Bila Sig.F \leq (0,05) maka terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama atau simultan antara variabel independent terhadap variabel dependent.
- (ii) Bila Sig.F $>$ (0,05) maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama atau simultan antara variabel independent terhadap variabel dependent.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi yang menyatakan besarnya presentase perubahan Y yang dapat diterangkan oleh variabel X melalui hubungan Y dan X. Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Koefisien determinasi = $r^2 \times 100\%$

Koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persen (%).

Uji t

Analisis ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial atau per variabel.

Dengan rumus:

t_{hitung} =

Di mana:

b = koefisien regresi

S_b = standart deviasi dari variabel bebas

Sedangkan pada uji t mempunyai kriteria sebagai berikut:

Kriteria Pengujian :

- a. Bila nilai Sig. t \leq (0,05) maka terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependent.
- b. Bila Sig. t $>$ (0,05) maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependent.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi baik variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dijelaskan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2016).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.16793966E2
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.187
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.325
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060

Sumber: Hasil output regresi SPSS 16.0, 2017

Dari hasil pengujian dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan probabilitas (signifikansi) pengujian yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,060 atau $0,060 > 0,05$ menunjukkan data sudah terdistribusi normal. Abc

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode uji sampel Kolmogorov-Smirnov dengan test distribution normal dimana kriteria yang digunakan yaitu: jika $\text{Sig} > \text{taraf signifikansi } (\alpha = 0,05)$ maka data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dapat diperoleh nilai sig. sebesar 0,566, berdasarkan hasil tersebut maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh model regresi adalah tidak ada autokorelasi. Menurut Widayat dan Amirullah (2002:108) jika terjadi autokorelasi maka kosekuensinya adalah estimator masih tidak efisien, oleh karena itu interval keyakinan menjadi lebar. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,976 di mana angka tersebut terletak di antara -2 dan +2 yang berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dari besarnya VIF (Variance Inflating Factor) dan tolerance. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di sekitar angka satu dan nilai tolerance mendekati angka 1. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik scatterplot tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan bebas heteroskedastisitas. Hasil tersebut membuktikan bahwa pengaruh variabel independent yaitu rasio CAR, NPL dan LDR, mempunyai varian yang sama. Dengan demikian membuktikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini efisien dan kesimpulan yang dihasilkan tepat.

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan Data Panel. Untuk mengetahui pengaruh ratio capital, asset quality dan liquidity terhadap kinerja keuangan pada Bank Go Public (Studi Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan software E-views 7. Data yang digunakan merupakan panel data yaitu gabungan cross-section dan time series dengan observasi 3 tahun dari tahun 2013 sampai dengan 2015, total observasi sebanyak 45 dan hal ini memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linier berganda.

Pemilihan model common effect dan fixed effect

Metode Common Effect (PLS) akan dipilih saat tidak ada perubahan diantara data matrix pada dimensi cross-section. Model ini mengestimasi nilai α yang konstan untuk semua dimensi cross-section. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat satu variabel dengan test individual (t-test probability) terlihat signifikan dengan $\alpha = 5\%$ dan nilai Adjusted R-squared sebesar 0.698157 dengan nilai Durbin-

Watson test 0.253497 yang (jauh dari range angka 2) menandakan adanya gejala autokorelasi. Metode common effect (PLS) dinilai sangat sederhana karena intersep antar individu dianggap sama, sehingga tidak bisa menangkap gambaran sebenarnya atas hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikatnya, begitu juga dengan hubungan diantara tiap individu cross-section.

Dikarenakan terlalu sederhana dalam menjelaskan fenomena yang ada dan terbatas maka metode common effect tidak dapat dijadikan model dalam penelitian ini, maka selanjutnya data diolah menggunakan metode fixed effect. Hasil output regresi data panel dengan menggunakan metode fixed effect.

Dari hasil penelitian ini dapat ditemukan bahwa variabel individu atas uji t-stats kedua variabel individu memberikan pengaruh yang signifikan. Dengan nilai Adjusted R-squared sebesar 0.698157 memberikan nilai yang cukup tinggi, nilai probability dari F-statistic senilai 0.000000 memberikan bahwa model tersebut highly significant dengan nilai Durbin-Watson statistic sebesar 1.066410 mendekati range angka 2. Melalui pengujian statistik, pemilihan model dapat terselesaikan dengan pengujian F-statistic.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan di atas, maka metode yang dipilih yaitu fixed effect. Namun hal tersebut bukan hasil akhir atas metode pengolahan data karena belum teruji secara statistik. Maka perlu dilihat hasil metode yang lain yaitu metode random effect dan pengujiannya secara statistik. Hasil output dari regresi panel data dengan metode random effect. Uji t-sat terhadap 2 variabel individu memeperlihatkan signifikansi ($\alpha= 5\%$). Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.199468 dan nilai Durbin-Watson stat sebesar 0.753836 memberikan kisaran angka yang masih dibawah range angka 2. Hal ini juga belum dapat memberikan kepastian metode mana yang sebaiknya digunakan. Maka langkah selanjutnya adalah pengujian hausman test

Uji Hausman Menentukan Model Fixed Effect dan Random Effect.

Uji hausman ini digunakan untuk menentukan mana model yang terbaik diantara fixed effect dan random effect. Berdasarkan pengujian hipotesis maka model yang digunakan adalah model fixed effect.

Interpretasi Model Berdasarkan pengujian model, model fixed effect merupakan yang paling baik digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan bantuan software eviws 10, diperoleh hasil output regresi panel data dengan metode fixed effect sebagai Hasil estimasi dapat dijelaskan bahwa konstanta dan variabel independen yaitu CAR, NPL dan LDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Go Public adalah sebagai berikut:

Konstanta atau intersep. Berdasarkan hasil estimasi data dalam model regresi di atas maka terdapat nilai konstanta sebesar 0.846847. Hal ini menunjukkan bahwa, CAR, NPL dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Go Public.

Pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan pada Bank Go Public (X1). Dari hasil regresi pada tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Go Public, dengan koefisien regresi sebesar 0.409551 dimana artinya jika CAR dinaikkan sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan kinerja keuangan pada Bank Go Public sebesar 0.40%.

Pengaruh NPL Terhadap kinerja keuangan pada Bank Go Public (X2). Dari hasil regresi pada tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Go Public, dengan koefisien regresi sebesar 0.170682 dimana artinya jika NPL naik sebesar 1% maka kinerja keuangan pada Bank Go Public akan meningkat sebesar 0.17%

Pengaruh LDR Terhadap kinerja keuangan pada Bank Go Public (X3). Dari hasil regresi pada tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Go Public, dengan koefisien regresi sebesar 0,144030 dimana artinya jika LDR naik sebesar 1% maka kinerja keuangan pada Bank Go Public akan meningkat sebesar 0.14%

Uji Statistik dan Pengujian Hipotesis

Uji t (t-test)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel CAR (X1), NPL (X2) dan LDR (X3) terhadap kinerja keuangan pada Bank Go Public secara individu di gunakan uji t, yang dilakukan dengan cara membandingkan koefisien regresi dengan tingkat signifikansi tabel ($\alpha = 0,05$).

Tabel 4.7 Nilai t-hitung tiap variabel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.846847	0.372482	2.273523	0.0244
X1?	0.409551	0.014135	28.97424	0.0000
X2?	0.170682	0.070557	2.419057	0.0168
X3?	0.144030	0.053400	2.312000	0.0134

Uji t Variabel CAR (X1)

Hipotesis:

H0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

H1 : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$

Kriteria pengujian:

H0 diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$

H1 diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$

$T_{hitung} = 28.97424$

$T_{tabel} = 1,65$

Berdasarkan hasil pengamatan data di atas diketahui bahwa $t_{hitung} (28,974) > t_{tabel} (1,65)$ dengan demikian H1 diterima karena t_{hitung} tidak berada diantara -1, sampai yang merupakan daerah H0 diterima, artinya bahwa variabel CAR (X1) signifikan dan positif mempengaruhi kinerja keuangan pada Bank Go Public (Y) pada tingkat kepercayaan 95 %.

Uji t Variabel NPL (X2)

Hipotesis:

H0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

H1 : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$

Kriteria pengujian:

H0 diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$

H1 diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$

$T_{hitung} = 2.419057$

$T_{tabel} = 1,65$

Uji t Variabel LDR (X3)

Hipotesis:

H0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

H1 : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$

Kriteria pengujian:

H0 diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$

H1 diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$

$T_{hitung} = 2.312000$

$T_{tabel} = 1,65$

Uji F (F-test)

Tabel 4.8 Uji F (F-test)

R-squared	0.999049	Mean dependent var	4.237592
Adjusted R-squared	0.998794	S.D. dependent var	0.418015
S.E. of regression	0.014517	Akaike info criterion	-5.438473
Sum squared resid	0.031401	Schwarz criterion	-4.737799

Log likelihood	557.6549	Hannan-Quinn criter.	-5.154640
F-statistic	3913.898	Durbin-Watson stat	1.066410
Prob(F-statistic)0.000000			

Sumber: Output regresi data panel pada eviews 7

Hipotesis:

H0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

H1 : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$

Kriteria pengujian:

H0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

$F_{hitung} = 3913.898$

$F_{tabel} = 2,34$

Berdasarkan hasil pengamatan data diatas diketahui bahwa F_{hitung} (3913,89) $> F_{tabel}$ (2,34) dengan demikian H1 diterima karena F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} , artinya bahwa variabel CAR (X1), NPL (X2) dan LDR (X3) secara bersama-sama signifikan mempengaruhi kinerja keuangan pada Bank Go Public (Y) pada tingkat kepercayaan 95 %.

Uji Koefisien Determinasi R2

Uji koefisien determinasi R2 dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas atau independen variabel (CAR, NPL dan LDR) mampu menjelaskan variabel terikat (kinerja keuangan pada Bank Go Public).

Table 4.9 Uji Koefisien Determinasi R2

R-squared	0.999049	Mean dependent var	4.237592
Adjusted R-squared	0.998794	S.D. dependent var	0.418015
S.E. of regression	0.014517	Akaike info criterion	-5.438473
Sum squared resid	0.031401	Schwarz criterion	-4.737799
Log likelihood	557.6549	Hannan-Quinn criter.	-5.154640
F-statistic	3913.898	Durbin-Watson stat	1.066410
Prob(F-statistic)0.000000			

Sumber: Output regresi data panel pada eviews 7

Sesuai pengamatan dan perhitungan yang terdapat pada Tabel 4.8 maka dapat diperoleh nilai $R^2 = 0.998794$ yang berarti bahwa 99,87% kinerja keuangan pada Bank Go Public dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh CAR, NPL dan LDR sisanya 0,13% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

Pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Capital dapat dihitung dengan menggunakan CAR (Capital Adequacy Ratio). Rasio ini digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank menutupi aktiva akibat terjadinya kerugian-kerugian atas aktiva bank dengan menggunakan modalnya sendiri. CAR merupakan perbandingan antara modal sendiri dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Bank Indonesia menetapkan nilai standart untuk rasio CAR sebesar 8%. semakin tinggi rasio ini artinya modal yang dimiliki bank mencakup dalam menunjang aktiva tetap dan inventaris sehingga kemungkinan bank memiliki kinerja yang tinggi semakin besar

Adanya pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa bank selama ini memiliki rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Dengan pengelolaan yang baik suatu bank akan terus meningkatkan modal dengan memperhatikan indikator kesehatan permodalan yaitu CAR, maka profitabilitas pun akan ikut meningkat. Sebaliknya apabila CAR suatu bank menurun maka profitabilitas pun akan ikut menurun. Kenyataan ini dapat menunjukkan bahwa apabila bank tidak mampu melakukan pengelolaan atas CAR maka dengan sendirinya upaya untuk meningkatkan profit perusahaan tidak dapat secara maksimal dilakukan.

Faktor permodalan (CAR) ini berfungsi untuk menilai kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari lagi serta dapat pula digunakan untuk menilai besar-kecilnya kekayaan bank tersebut atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya. Semakin tinggi rasio ini artinya modal yang dimiliki bank mencakup dalam menunjang aktiva tetap dan inventaris sehingga kemungkinan bank memiliki kinerja yang tinggi semakin besar. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina Ani Sapariyah (2013) yang membuktikan rasio keuangan CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh NPL terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui kualitas aktiva produktif suatu bank adalah rasio NPL (Non Performing Loans), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat bermasalahnya suatu kredit. Rasio ini menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Bank Indonesia telah menetapkan nilai standar untuk rasio NPL sebesar 5%. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan bank memiliki kinerja yang rendah semakin besar.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Dengan hasil tersebut berarti bahwa profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 akan naik dengan sifat hubungan yang searah dengan asumsi variabel yang lain mempunyai nilai sama dengan nol apabila terjadi perubahan pada NPL.

NPL digunakan untuk menilai kualitas aktiva produktif, yaitu penanaman dana bank dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan pada bank lain dan penyertaan. Penilaian tersebut dilakukan untuk melihat apakah aktiva produktif digunakan untuk menghasilkan laba secara maksimal. Selain itu penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas resiko gagal bayar dari pembiayaan (credit risk) yang akan muncul. Apabila semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Penelitian yang dilakukan bertentangan dari hasil penelitian Restiyana (2011) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap profit.

Pengaruh LDR terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Dengan hasil tersebut berarti bahwa profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 akan naik sebesar 0,249, dengan sifat hubungan yang searah dengan asumsi variabel yang lain mempunyai nilai sama dengan nol

Faktor likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Suatu bank dinyatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang

diajukan tanpa terjadi penanguhan. Rasio yang digunakan untuk menilai faktor likuiditas suatu bank adalah rasio LDR (Loan To Deposit Ratio) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam membayar semua dana masyarakat dan modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat. LDR dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara Total Loan dengan Total deposit, dengan ketentuan Bank Indonesia, nilai standar untuk rasio LDR sebesar 85-110%. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank memiliki kinerja yang rendah semakin besar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi rasio LDR berarti bank meminjamkan seluruh dananya, dimana kontribusi yang diperoleh bank atas pemberian kredit yaitu berupa pendapatan bunga dan pendapatan bunga ini dapat mempengaruhi besarnya profitabilitas yang diperoleh bank. Penelitian Restiyana (2011) yang menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA selama kurun waktu 2004-2006. Adanya pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya LDR maka semakin meningkat pula pencapaian profit bank. Menurut Muljono (2009) menyatakan bahwa bank merupakan lembaga pemberi kredit, maka dalam aktivitasnya sangat berkaitan dengan sifat kredit, pengaturan tata cara dan prosedur pemberian kredit, analisis kredit, penetapan plafon kredit dan pengamanan kredit. Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk mendapatkan hasil yang tinggi, dan tujuan yang lain adalah keamanan bank sehingga bank tetap dipercaya oleh masyarakat, hal tersebut berdampak pada meningkatnya perubahan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis secara simultan dapat diketahui bahwa rasio CAR, NPL dan LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.
2. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015, sedangkan untuk rasio NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
3. LDR berpengaruh dominan terhadap profitabilitas bank (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi investor**
Diharapkan bagi investor atau calon investor untuk tetap mempertahankan atas investasi pada saham bank dengan menggunakan kebijakan laba ditahan dan bagi calon investor untuk memfokuskan kegiatan investasinya pada bank yang terdaftar di BEI. Upaya tersebut dilakukan sebagai langkah nyata bank untuk memberikan jaminan atas investasi yang dilakukan oleh investor.
2. **Bagi Perbankan Indonesia**
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan kebijakan terkait dengan usaha mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan sehingga dapat digunakan sebagai daya tarik bagi calon investor untuk menanamkan modalnya di bank sehingga memberikan dukungan dalam upaya pengembangan aktivitas operasional perbankan di Indonesia.
3. **Bagi Pihak Lain**
Bagi pihak lain dalam hal ini adalah kalangan akademisi yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini diharapkan untuk menyempurnakannya yaitu dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi profit bank.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*: Edisi Revisi VI. Penerbit PT. Rineka Cipta. Yogyakarta.
- Avartara (WEB). [610pbi2004/http://avartara.com/risiko-risiko](http://avartara.com/risiko-risiko). Diakses pada tanggal 28 Juli 2017
- Idroes, Ferry, 2008. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Indriantoro dan Supomo. 2002 *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama*. BPFE. Yogyakarta.
- Kusumaningtuti,S.S. 2009. *Perkembangan Perbankan Indonesia*,Cetakan pertama. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nurfadhil, Reki. 2013. *Metode Baru RGEC, Lebih Komprehensif*. (Online) <http://pena.gunadarma.ac.id/perbandingan-tatacara-penilaian-tingkat-kesehatan-bank/>
- Pamungkas, Lukito. 2015. Pengaruh Permodalan, Likuiditas, Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia (periode 2010 – 2014). Jurnal.
- Peraturan Bank Indonesia NOMOR: 10/ 15 /PBI/2008 Tentang Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia NOMOR: 10/ 1/PBI/2004 Pasal 1 ayat 4 Tentang Ketentuan Umum Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia NOMOR: 13/1/PBI/2011 Pasal 7 Tentang Mekanisme Penilaian Kesehatan Bank Secara Individual
- Perbankan. (WEB). [perbankan/http://manajemenrisiko.blogspot.com/2008/03/modul-manajemen-risiko-perbankan.html](http://manajemenrisiko.blogspot.com/2008/03/modul-manajemen-risiko-perbankan.html). Diakses pada tanggal 28 Juli 2017
- Prastiyaningtyas. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum *Go Public* Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun (2005-2008). Jurnal.
- Restiyana. 2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, DAN NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada bank umum di Indonesia periode 2006-2010). Jurnal.

- Sapariyah, Rina Ani. 2013. Pengaruh Rasio *Capital, Assets, Earning Dan Liquidity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di Indonesia (Study Empiris Pada Perbankan Di Indonesia).
- Santoso, Singgih. 2002. *Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Simorangkir, Iskandar. 2011. *Manajemen Perbankan*, PT. Gramedia Jakarta
- Sugiyono, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. PT. Gramedia, Jakarta
- Surat Edaran NOMOR: 13/24/DPNP, 25 Oktober 2011 Tentang Penilaian Profil Risiko
- Suprayitno (WEB) <http://suprayitno88.wordpress.com/2013/09/30/perbedaan-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum-berdasarkan-peraturan-bank-indonesia-nomor-13-1-pbi2011-dengan-nomor->
[Diakses pada tanggal 28 Juli 2017](http://suprayitno88.wordpress.com/2013/09/30/perbedaan-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum-berdasarkan-peraturan-bank-indonesia-nomor-13-1-pbi2011-dengan-nomor-)
- T., Sunaryo. 2007. *Manajemen Risiko Financial*. Jakarta : Salemba Empat. Jakarta.
- Taunay. 2007. Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Size, Bopo* Terhadap Profitabilitas (Studi Perbandingan Pada Bank Domestik dan Bank Asing Periode Januari 2003- Desember 2007).
- Widayat dan Amirullah. 2004. *Metode Penelitian Pemasaran* Edisi Pertama: Cetakan Pertama. UMM Press. Malang.